

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan *Association of Certified Fraud (ACFE)*. *Fraud* adalah sebuah perilaku kecurangan yang dilakukan oleh seorang atau sebuah lembaga yang telah mendapati bahwa kesalahan yang telah dilakukan tersebut akan dapat menimbulkan hal yang kurang baik bagi entitas atau seseorang. Menurut Ernst & Young (2009) mendapatkan sebuah *fraud* yang telah terjadi dan dilakukan oleh pemilik sebuah perusahaan. Kemudian, ACFE menemukan lebih dari sebagian orang yang melakukan kecurangan (*fraud*) adalah seorang manajer. (Dechow, R., & A., 1996) mengatakan apabila penipuan pada laporan keuangan terjadi akan menjadi suatu masalah yang sangat signifikan, seorang auditor yang berposisi menjadi salah satu bagian yang bertanggung jawab harus mampu menemukan kegiatan *fraud* sebelum hal tersebut tumbuh dan menjadi kasus akuntansi yang sangat merugikan berbagai pihak.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan ACFE Indonesia, kecurangan (*fraud*) yang terjadi di Indonesia paling banyak adalah korupsi. Terdapat 154 responden dari survei *fraud* Indonesia atau sebanyak 67% responden memilih korupsi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh The Nations (2016) yang diterbitkan oleh ACFE yang mengatakan bahwa jenis kecurangan paling banyak ditemukan dalam bentuk *asset missappropriation*. Dari survei kecurangan di Indonesia, *asset missappropriation* telah dipilih sebanyak 71 responden atau sebesar 31% dari

jumlah total responden. Kecurangan yang dilakukan melalui laporan keuangan menjadi jenis kecurangan paling banyak urutan ketiga yang telah dipilih oleh 4 responden atau sebesar 2%. Terjadinya perbedaan diakibatkan oleh pengetahuan serta pengalaman yang dialami responden berbeda-beda. Hal ini diakibatkan oleh banyaknya publikasi dari masyarakat mengenai korupsi.

Brennan dan McGrath (2007) mengatakan bahwa mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan tidak selamanya mendapatkan titik terang yang disebabkan oleh banyak metode agar dapat melakukan penipuan terhadap laporan keuangan yang ada. Hal ini dibenarkan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Dechow et al., (1996) telah mengatakan bahwa terjadinya sebuah penipuan paling banyak terdapat di sebuah perusahaan yang cenderung rendah dalam hal tata kelola perusahaannya (*corporate governance*), seperti contohnya sebuah perusahaan yang lebih banyak terdiri dari orang dalam dan tidak mempunyai komite audit. Kemudian Dunn, (2004) mengatakan bahwa terjadinya kecurangan mungkin dapat terjadi pada saat kekuasaan dipegang oleh orang dalam.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cressey, (1953), ada tiga kondisi dimana kondisi tersebut selalu ada pada perilaku kecurangan yaitu *rationalization*, *apressure*, dan *opportunity* yang dapat dianggap juga dengan *fraud triangle*. Kondisi-kondisis tersebut adalah faktor terjadinya *fraud* pada berbagai macam situasi Dechow et al., (1996).

Penelitian yang dilakukan di Indoneisa tentang mendeteksi kecurangan pernah dilakukan oleh Widarti, (2009) menunjukkan bahwa *Financial Stability*

pressure (ACHANGE), *Financial targets* (ROA), *External pressure* (FREEC) berpengaruh terhadap *fraud*. Sedangkan *Personal financial need* (OSHIP), *Nature of industry* (inventory), *Ineffective monitoring* (BDOUT), *Organizational structure* (CEO), dan *rationalization* (AUDREPORT) tidak berpengaruh terhadap *fraud*.

Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Widarti, (2009) dalam beberapa hal. Pertama, Widarti, (2009) mengidentifikasi perusahaan melakukan *fraud* dengan variabel dependen adalah manajemen laba dan dihitung dengan menggunakan model Jones, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependent *Fraud* dan dihitung dengan menggunakan model Beneish M-Score. Kedua, pada variabel independen yang dipakai untuk mendeteksi *fraud* dalam penelitian Widarti, (2009) menggunakan *Ineffective Monitoring*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel independent *Effective Monitoring*. Ketiga, variabel pengukur rasionalisasi dalam penelitian Widarti, (2009) menggunakan laporan audit (*auditareport*), kemudian dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan *change of auditor* (pergantian auditor). Keempat dalam penelitian ini menambahkan variabel independen *Organizational Structure*.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas maka, penelitian ini akan menguji :

1. Apakah *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* ?

2. Apakah *personal financial need* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*
3. Apakah *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* ?
4. Apakah *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* ?
5. Apakah *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* ?
6. Apakah *effective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* ?
7. Apakah *organizational structure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* ?
8. Apakah *rationalization* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeteksi apakah *financial stability* mempengaruhi *financial statement fraud*.
2. Untuk mendeteksi apakah *personal financial need* mempengaruhi *financial statement fraud*.
3. Untuk mendeteksi apakah *external pressure* mempengaruhi *financial statement fraud*.

4. Untuk mendeteksi apakah *financial target* mempengaruhi *financial statement fraud*.
5. Untuk mendeteksi apakah *nature of industry* mempengaruhi *financial statement fraud*.
6. Untuk mendeteksi apakah *effective monitoring* mempengaruhi *financial statement fraud*.
7. Untuk mendeteksi apakah *organizational structure* mempengaruhi *financial statement fraud*.
8. Untuk mendeteksi apakah *rationalization* mempengaruhi *financial statement fraud*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengembangan ilmu: diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat mengetahui faktor-faktor penyebab *financial statement fraud*.
2. Bagi praktisi: diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi praktisi lain untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan.